

PENGARUH ASET DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Agnes Monika Ruru¹, Freddy Samuel Kawatu², Pebisitona Purba³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

email : 18304145@unima.ac.id

Diterima : 24-09-2022 Disetujui : 07-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia, n.d.) periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel maka diperoleh sebanyak 17 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dengan perolehan data sebanyak 34 data. Dengan menggunakan hasil uji analisis deskriptif, uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis maka diperoleh hasil sebagai berikut: aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

Abstract

This study aims to examine the effect of deferred tax assets and expenses on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. By using purposive sampling technique in determining the sample, 17 samples of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period were obtained with 34 data acquisition. By using the results of descriptive analysis test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, coefficient of determination test and hypothesis testing, the following results are obtained: deferred tax assets have a positive effect on earnings management, and deferred tax expense has a negative effect on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense and Profit Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Hendra S. Raharjaputra, 2011:194). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hal inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal maupun pihak eksternal sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus pada manajer, dan pengukuran kinerja manajemen. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Lukman, 2009) dalam (Hakim & Praptoyo, 2015).

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) menjadi pedoman dalam hal menyusun laporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan tujuan antara pemerintah dan perusahaan bertentangan. Dalam hal kepentingan perpajakannya, perusahaan berpedoman pada peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut mewajibkan manajer dalam membuat laporan keuangan, laporan laba rugi komersil berdasarkan PSAK, dan laporan laba rugi fiskal berdasarkan peraturan perpajakan. Laporan akuntansi pada perusahaan lebih memberikan keleluasaan manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besar motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Sutadipraja *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan teori agensi, menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Setyawan, 2016) teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau para direktur). Teori agensi didefinisikan dimana satu orang 19 atau lebih (principal) mengikutsertakan atau melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan.

Menurut Aditama dan Anna (2014) dalam (Lubis & Suryani, 2018) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Upaya intervensi ini menyebabkan nilai perusahaan yang tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen sesungguhnya, namun telah direayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut *agency problem* (Sulistiyanto, 2008:132) (Y. M. Putra & Kurnia, 2019). Menurut Scott (2015) manajemen laba merupakan sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi dalam kebijakannya yang dapat berpengaruh dalam pencapaian pelaporan laba (Luas *et al.*, 2021).

Berkaitan dengan manajemen laba, adanya perbedaan metode dalam peraturan pajak dengan akuntansi komersial yang mengakibatkan koreksi fiskal berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Koreksi negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan (Djamaluddin, 2008:58) dalam (Fitriany *et al.*, 2016).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 46 (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi jumlah laba kena pajak dengan tujuan supaya pembayaran pajaknya rendah.

Menurut Harnanto (2013) dalam (Yuliza & Fitri, 2020) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011) dalam (Y. M. Putra & Kurnia, 2019).

Aset dan beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya. Dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (earning management) Watts dan Zimmerman (1986), sedangkan dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan (Fitriany *et al.*, 2016).

Beberapa penelitian tentang pengaruh dua variabel (X) ini terhadap manajemen laba sudah dilakukan, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Timuriana dan Muhamad (2015) dengan judul pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hanya aset pajak tangguhan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Kurnia dan Putra (2019) dengan judul pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aset dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan perencanaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini peneliti mengamati perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode dari tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian

Menurut Scott (2006) dalam (Wijayanti, 2016) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer mempunyai perilaku *opportunistic* dalam mengelola perusahaan. Manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan, walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangan perusahaan demi menghindari kerugian. Tingginya beban pajak tangguhan yang mengakibatkan menurunnya tingkat manajemen laba dalam perusahaan. Dalam (Baraja et al., 2019) Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi stakeholder melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Dalam praktiknya pihak manajemen cenderung melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga laba yang muncul kecil dan pengenaan pajak perusahaan tersebut juga kecil. Perencanaan pajak (*tax planning*) boleh dilakukan dan merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Untuk mengetahui pengaruh aset dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan bukti empiris untuk melakukan pendalaman fenomena sosial melalui prinsip-prinsip statistik (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2013:193) dalam (Kanji, 2019), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui perantara) atau dokumen. Dalam membuat penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui media perantara (data dokumenter) berupa bukti catatan atau laporan historis dan juga peneliti memperoleh data laporan keuangan dari situs resmi galeri Bursa Efek Indonesia melalui website IDX (www.idx.co.id) periode tahun 2020-2021. Tidak hanya itu, peneliti juga menerapkan studi kepustakaan, dimana peneliti memperoleh data dengan membaca, serta mengumpulkan data-data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah serta catatan perkuliahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Juga peneliti memperoleh data melalui internet, jurnal, artikel penelitian terdahulu sebagai *literature* dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam (R. H. D. K. Putra et al., 2019) Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan software SPSS 25.

Table 1. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	PENGUKURAN
Aset Pajak Tangguhan	Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang - undang pajak Waluyo (2008:217) dalam (Ningsih, 2018). Aset pajak tangguhan diukur menggunakan indikator perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t (tahun berjalan) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya) dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t (Y. M. Putra & Kurnia, 2019). $APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}} \quad (1)$
Beban Pajak Tangguhan	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) Harnanto (2013) dalam (Yuliza & Fitri, 2020). Beban pajak tangguhan diukur menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan (tahun berjalan) dengan total aktiva atau total asset (tahun sebelumnya) (Y. M. Putra & Kurnia, 2019). $BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Asset}_{it-1}} \quad (2)$
Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri Belkaoui (2007) dalam (Fitriany <i>et al.</i> , 2016) Manajemen laba diukur menggunakan indikator jumlah saham beredar, nilai kapitalisasi, profitabilitas (Y. M. Putra & Kurnia, 2019). $\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}} \quad (3)$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan tahun penelitian sebanyak 2 tahun yakni dari tahun 2020-2021, sehingga jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 34 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang diperoleh secara tidak langsung/melalui media perantara) yang diolah sehingga memberikan data yang sistematis, *factual*, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis linear berganda dengan menggunakan *software* (Ghozali, 2018).

Adapun model dari metode analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \tag{4}$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
- X_1 : Aset Pajak Tangguhan
- X_2 : Beban Pajak Tangguhan
- e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah hasil yang memberikan gambaran umum suatu data dari masing-masing variabel yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan *standard devisiasi*.

Table 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APT	34	-1.083	.625	-.14557	.304394
BPT	34	-.008	.017	.00002	.004699
ML	34	-.249	.084	.00250	.051750
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS 25

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata manajemen laba 0.00250 dengan nilai standard deviation 0.051750. Aset pajak tangguhan mempunyai nilai rata-rata (-0.14557) dengan nilai standard deviation 0.304394. Beban pajak tangguhan mempunyai nilai rata-rata (0.00002) dengan nilai standard deviation 0.004699.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.004	.008		.533	.598
	APT	.048	.025	.281	1.891	.046
	BPT	-5.097	1.639	-.463	3.110	.004

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ atau } ML = 0.004 + 0,048 - 5.097 \tag{5}$$

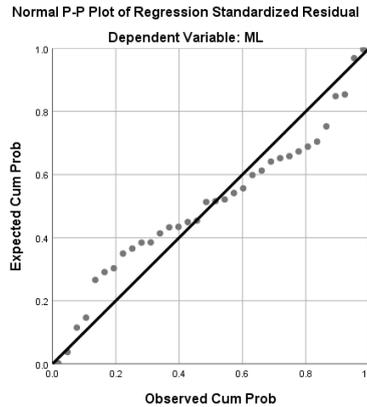
Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar 0,004. Artinya bahwa jika variabel APT, BPT bernilai nol (0), maka manajemen laba akan bernilai 0,004. Koefisien regresi aset pajak tangguhan sebesar 0.048. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, artinya jika nilai aset pajak tangguhan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.048.

Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar -5.097. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, artinya jika nilai beban pajak tangguhan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -5.097.

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

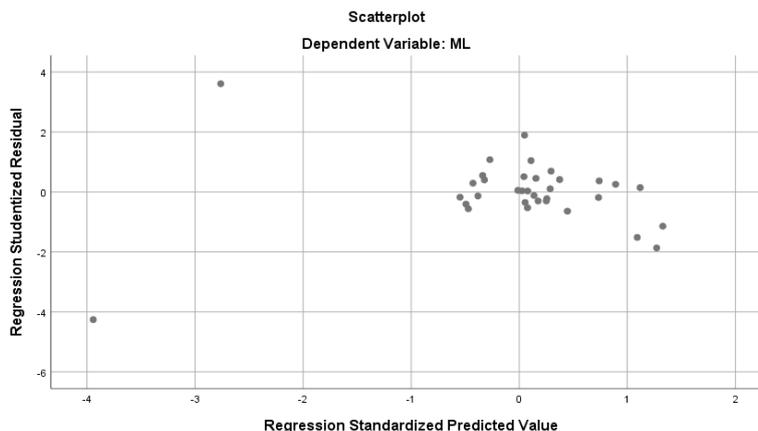
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.04127723
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.142
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan residu dengan nilai signifikan $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.323		.042588	1.911

a. Predictors: (Constant), BPT, APT
b. Dependent Variable: ML

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan nilai *Darbin-Watson* sebesar 1.911 dan nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	APT	.927	1.079
	BPT	.927	1.079

a. Dependent Variable: ML

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih besar dari nilai 0,10 dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.323	.042588

a. Predictors: (Constant), BPT, APT
b. Dependent Variable: ML

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0.364, hal tersebut menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 36.4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 9 menunjukkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% (0.05) dan rumus untuk menghitung t_{tabel} yaitu $(df=n-k) = 34-2 = 32$. Dengan ketentuan tersebut, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.693 dengan penjelasan sebagai berikut:

Variabel APT menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.891 > 1.693$ dengan tingkat signifikan $0.046 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel BPT menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.110 > 1.693$ dengan tingkat signifikan $0.004 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak

Tabel 9. Hasil uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.004	.008		.533	.598
	APT	.048	.025	.281	1.891	.046
	BPT	-5.097	1.639	-.463	3.110	.004

a. Dependent Variable: ML

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Tabel 10. Hasil Uji f (simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	2	.016	8.863	.001 ^b
	Residual	.056	31	.002		
	Total	.088	33			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), BPT, APT

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Untuk membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} , digunakan rumus: $f_{tabel} = (k ; n - k)$ atau $(2 ; 34 - 2) = (2 ; 32)$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 3.29. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara simultan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $8.863 > 3.29$ dengan tingkat signifikan $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu aset dan beban pajak tanggungan secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengujian yang pertama yaitu apakah aset pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aset pajak tanggungan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* BEI periode 2020-2021. Hal ini ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.891 > 1.693$ dengan tingkat signifikan $0.046 < 0.05$.

Penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian (Fitriany *et al.*, 2016), (Y. M. Putra & Kurnia, 2019) dan (Aminah & Zulaikha, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maslihah, 2019) dan (Rufaidah & Septiani, 2021) yang menyatakan bahwa aktiva pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian yang kedua yaitu apakah beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* BEI periode 2020-2021. Hal ini ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.110 > 1.693$ dengan tingkat signifikan $0.004 < 0.05$.

Penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian (Y. M. Putra & Kurnia, 2019), (Astutik & Mildawati, 2016), dan (Yuliza & Fitri, 2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak

konsisten dengan penelitian (Timuriana & Muhamad, 2015), (Fitriany *et al.*, 2016) dan (Lubis & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian yang ketiga yaitu apakah aset dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian uji hipotesis di atas membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara aset dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan *food and beverage* BEI periode 2020-2021. Hal ini ditunjukkan pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $8.863 > 3.29$ dengan tingkat signifikan $0.001 < 0.05$. Pada koefisien determinasi dari penelitian ini diperoleh angka sebesar 0.364, hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan pengaruh aset dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu 36.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

Aset berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* di (BEI) periode 2020-2021. Beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* di (BEI) periode 2020-2021. Aset dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* di (BEI) periode 2020-2021.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini, yaitu:

Bagi pihak perusahaan, khususnya sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI harus memperhatikan peningkatan aset dan beban pajak tangguhan dan sebaiknya tidak memperbesar jumlah aset pajak tangguhan agar dapat meminimalisasikan terjadinya manajemen laba sehingga perusahaan bisa tetap mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, perpanjangan periode tahun penelitian, menggunakan objek lain selain perusahaan manufaktur serta menambahkan jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian sehingga sampel yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). www.idx.co.id.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2013). Riau University.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IMB SPSS 25).
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan (IAI).
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal,

- Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155–167.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Maslihah, A. (2019). pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45.
- Ningsih, F. C. (2018). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Rufaidah, F., & Septiani, A. (2021). Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Pendeteksi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019). *Jurnal Financia: Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 87–97.
- Setyawan, B. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 15–40.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Bandung: Alfabeta (Alfabeta).
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162.
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1 (2), 12–20.
- Wijayanti, S. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 1–5.